

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Rendahnya hasil belajar siswa merupakan salah satu masalah dalam pembelajaran di sekolah. Hasil belajar ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Bloom (1978: 11) mengemukakan adanya tiga faktor utama yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu kemampuan kognitif, motivasi berprestasi dan kualitas pembelajaran. Kualitas pembelajaran adalah kualitas kegiatan pembelajaran yang dilakukan dan ini menyangkut model pembelajaran yang digunakan. Model pembelajaran merupakan faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar siswa seperti yang diungkapkan Suryabrata (1988: 27) bahwa yang termasuk faktor internal adalah faktor fisiologis dan psikologis (misalnya kecerdasan, motivasi berprestasi dan kemampuan kognitif), sedangkan yang termasuk faktor eksternal adalah faktor lingkungan dan instrumental (misalnya guru, kurikulum, dan model pembelajaran).

Beratnya beban kompetensi yang diharapkan dapat tercapai juga mensyaratkan perlunya perubahan paradigma pembelajaran di sekolah. Namun dalam proses belajar mengajar di sekolah banyak hambatan yang sering muncul baik yang datang dari siswa maupun dari guru itu sendiri yang mencakup model pembelajaran yang diterapkan.

Model pembelajaran yang digunakan pendidik memang bisa menjadi 'konduktor' yang ampuh untuk menghantarkan materi pembelajaran. Di lapangan sering dijumpai guru yang dapat menguasai materi belajar dengan baik tetapi tidak dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik. Hal ini bisa jadi karena kegiatan belajar tersebut tidak didasarkan pada model pembelajaran yang sesuai sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa pun rendah.

Dengan melihat kondisi pembelajaran TIK saat ini, kompetensi yang diharapkan dapat dimiliki oleh siswa cukup sulit dicapai. Diperlukan pendekatan serta metode yang dapat mengakomodasi kompetensi tersebut. Pendekatan baru

yang dikembangkan harus dapat mengoptimalkan motivasi belajar siswa, melatih siswa belajar mandiri, mengefektifkan kegiatan belajar siswa, serta dapat mengikuti pengetahuan dan teknologi yang sedang berkembang saat ini (Kusumah, 2004).

Ada banyak model pembelajaran yang berkembang, salah satu diantaranya adalah *Numbered Head Together* atau yang disingkat dengan *NHT* adalah salah satu tipe dari banyaknya tipe pada model pembelajaran kooperatif / *Cooperatif Learning* yang memberi kesempatan bagi siswa untuk saling berkomunikasi aktif dalam menyelesaikan tugas-tugas mereka. Menurut Lie (2008: 62) model pembelajaran ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat dan model pembelajaran ini dapat mendorong siswa untuk meningkatkan semangat kerja sama mereka serta bisa digunakan dalam semua mata pelajaran.

Penelitian terdahulu yang pernah dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *NHT* seperti yang dilakukan oleh Reni Restu Fujianti dengan judul skripsi “Penerapan Model Pembelajaran *NHT* Dengan Pendekatan *SAVI* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar TIK Siswa (Studi Kasus Di SMP Negeri 4 Tarogong Kidul Garut)”, dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe *NHT* secara signifikan berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Selanjutnya dari sikap yang ditunjukkan siswa pun positif, banyak siswa yang menganggap bahwa pembelajaran seperti ini sangat menarik dan menyenangkan.

Dengan melihat kondisi pembelajaran TIK di sekolah dan berdasarkan temuan beberapa penelitian sebelumnya tentang model kooperatif tipe *NHT*, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan menggunakan model kooperatif tipe *NHT* yang dituangkan dalam judul penelitian “Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (*NHT*) Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran TIK”.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka yang menjadi rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat peningkatan hasil belajar siswa setelah diimplementasikan model kooperatif tipe *Numbered Head Together*? khususnya pada aspek kemampuan pemahaman. Pada mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi.
2. Apakah terdapat perbedaan rata-rata peningkatan pemahaman siswa antara siswa kelompok atas, tengah dan bawah setelah diimplementasikannya model *Numbered Head Together* pada mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) ?

C. BATASAN MASALAH

Karena keterbatasan waktu, tenaga, dan biaya maka penelitian ini dilakukan pembatasan masalah pada hal-hal berikut:

1. Objek dalam penelitian ini adalah siswa SMP kelas VII yang ada di kota Bandung.
2. Penelitian ini dilakukan pada materi dengan kompetensi dasar, melakukan operasi dasar pada *operating system* dengan sistematis.
3. Hasil penelitian yang ingin dicapai untuk diteliti adalah untuk mengetahui hasil belajar siswa SMP kelas VII yang terfokus pada aspek pemahaman, meliputi pemahaman translasi, interpretasi dan ekstrapolasi.

D. TUJUAN PENELITIAN

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan untuk:

1. Mengetahui peningkatan hasil belajar siswa khususnya pada aspek kemampuan pemahaman setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *NHT* pada mata pelajaran TIK.
2. Untuk mengetahui perbedaan rata-rata peningkatan pemahaman siswa antara siswa kelompok atas, tengah dan bawah setelah diimplementasikannya model *Numbered Head Together* pada mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)

E. MANFAAT PENELITIAN

Adapun manfaat dari penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Bagi guru, dapat menambah pengetahuan tentang alternatif pembelajaran TIK dalam upaya meningkatkan pemahaman siswa.
2. Bagi peneliti, untuk menambah pengetahuan sebagai bahan rujukan bagi pengembangan penelitian pembelajaran TIK selanjutnya.
3. Bagi siswa, bisa meningkatkan pemahaman belajar dan motivasi belajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *NHT*.

F. DEFINISI OPERASIONAL

Suatu istilah sering kali terjadi perbedaan pemahaman, untuk itu peneliti memberikan batasan istilah agar terjadi kesamaan pemahaman. Batasan istilah yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. *NHT* adalah singkatan dari *Number Head Together* atau penomoran berfikir yang sama yaitu bagian dari model pembelajaran Kooperatif Learning. Langkah-langkah penerapan teknik *NHT* menurut Ibrahim (2000:26) terdapat empat tahapan, yaitu:

Tabel 1.1
Langkah-langkah teknik *NHT*

Tahapan	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
1. Penomoran	Guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok kecil antara 4-6 orang dan setiap anggota diberi nomor masing-masing.	Siswa berkelompok sesuai instruksi guru.
2. Mengajukan pertanyaan	Guru mengajukan pertanyaan spesifik atau tugas kelompok.	Siswa menyimak pertanyaan/tugas yang diberikan oleh guru.
3. Berpikir bersama	Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk berpikir bersama membahas jawaban yang paling tepat dan memastikan setiap anggota mengetahui jawabannya.	Siswa berdiskusi berkelompok membahas pertanyaan untuk menemukan jawaban yang paling tepat.

4. Menjawab	Guru memanggil satu nomor tertentu.	Siswa yang dipanggil nomornya melaporkan hasil kelompoknya untuk seluruh kelas.
-------------	-------------------------------------	---

2. Pemahaman (*comprehension*), pada umumnya kemampuan ini mendapat penekanan dalam proses belajar mengajar. Siswa dituntut untuk mengerti atau memahami apa yang diajarkan, mengetahui apa yang sedang dikomunikasikan dengan hal-hal lain. Aspek kemampuan pemahaman yang dimaksud adalah: (a) Pemahaman Translasi, (b) Pemahaman Interpretasi, dan (c) Pemahaman Ekstrapolasi.
3. TIK adalah singkatan dari Teknologi Informasi dan Komunikasi, yaitu mata pelajaran pokok di sekolah.

G. HIPOTESIS

Hipotesis merupakan jawaban sementara atau kesimpulan yang diambil untuk menjawab permasalahan yang diajukan dalam penelitian. Dalam penelitian ini disusun hipotesis yang akan diuji kebenarannya. Adapun hipotesisnya adalah sebagai berikut :

Hipotesis Nol (H_0) = Tidak terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar siswa pada kemampuan pemahaman antara siswa kelompok atas, tengah dan bawah setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* pada mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK).

Hipotesis Kerja (H_1) = Terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar siswa pada kemampuan pemahaman antara siswa kelompok atas, tengah dan bawah setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* pada mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK).